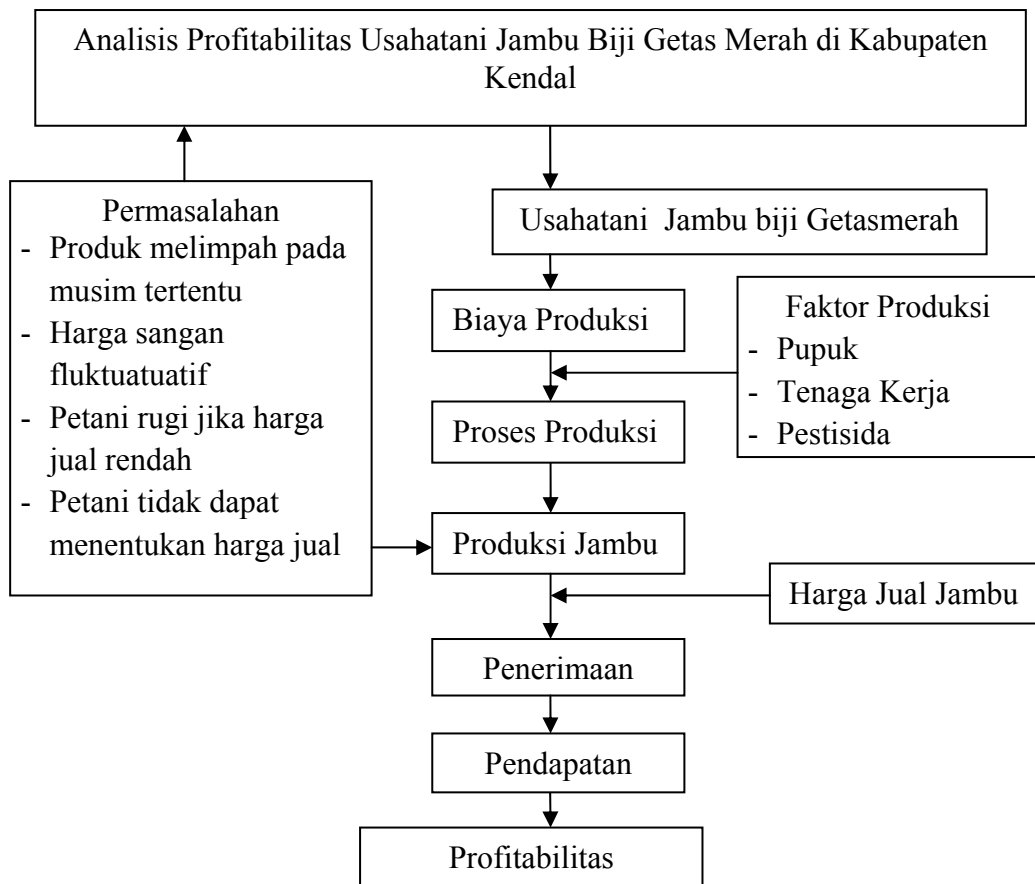


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran



Ilustrasi 1. Kerangka Pemikiran

Suatu usaha ditujukan guna memperoleh *profit* dengan biaya seminimal mungkin. Usahatani jambu getas merah mempunyai permasalahan pada harga jual. Harga jual ini yang mempengaruhi pendapatan usahatani. Perhitungan efisiensi usaha diperlukan untuk menghindari kerugian modal yang ditanamkan.

Hal ini yang menyebabkan pelaku usaha perlu mengetahui kondisi dan potensi keuangannya pada proses produksi. Proses produksi dimulai dari penggunaan biaya produksi untuk memperoleh faktor-faktor produksi, proses produksi seperti perawatan, produksi, hingga petani mendapat pendapatan. Analisis profitabilitas usahatani sangat diperlukan pada usahatani jambu getas merah untuk mengetahui pengaruh harga jual yang fluktuatif terhadap kemampuan usahatani dalam menghasilkan keuntungan. Caranya dengan menganalisis komponen biaya, menganalisis penerimaan, dan profitabilitas usahatani jambu getas merah. Rasio profitabilitas yang dihasilkan akan dibandingkan dengan tingkat suku bank deposito BRI sebesar 5,5% (BRI, 2016). Rasio profitabilitas dibandingkan untuk mengetahui kelayakan usaha yang dinilai berdasarkan keuntungan dari modal sendiri. Perbandingan antara rasio profitabilitas dengan suku bunga bank dibandingkan menggunakan uji beda (*one sample T-test*).

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari September 2016 sampai dengan Desember 2016. Waktu tersebut digunakan penelitian untuk memperoleh data dari pelaku usahatani. Penelitian dilakukan di Kecamatan Sukorejo, Pageruyung, Plantungan, dan Patean di Kabupaten Kendal.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Survei adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk pengumpulan

data yang luas dan banyak secara sistematis (Suliyanto, 2009). Pendekatan kuantitatif diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang berupa data-data keuangan.

3.4. Metode Penentuan Lokasi

Lokasi dipilih menggunakan metode *purposive* yang dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan melimpahnya jambu getas merah di Kabupaten Kendal, selain itu kepadatan petani jambu getas merah, jumlah pohon, serta produktivitas yang banyak terdapat di Kecamatan Sukorejo selanjutnya Kecamatan Pageruyung, Plantungan, dan Patean dengan jumlah pohon > 5.000 pohon.

3.5. Metode Penentuan Responden

Secara umum untuk memperoleh hasil yang baik dalam penelitian korelasional minimal 30 responden, sedangkan penelitian eksperimen minimal 15 orang. Sekaran (2006) menyatakan bahwa ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah jumlah yang tepat untuk kebanyakan penelitian. Data Forum Rembug Klaster (FRK) menyatakan bahwa terdapat jumlah 167 petani jambu biji getas merah. Responden yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kepala keluarga masing- masing keluarga. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode slovin dengan persentase $e = 10\%$.

Metode slovin (Suliyanto, 2009) :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n = jumlah sampel minimal

N = jumlah populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel.

Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 63 responden yang ditujukan untuk kepala keluarga. Berdasarkan data produksi dan luas lahan triwulan 2 tahun 2016, Kecamatan Sukorejo dengan produksi 81,3 % yaitu sebesar 45.833 Kuintal, Kecamatan Patean 8,1% dengan produksi 4.585 kuintal, Kecamatan Pageruyung 4,5% dengan produksi 2.520 kuintal, dan Kecamatan Plantungan 4,4% dengan produksi 2.400 kuintal dari total produksi 56.354 kuintal. 16 kecamatan lain hanya menyumbang 1,7% produksi keseluruhan pada triwulan 2 tahun 2016. Responden dalam penelitian ini yaitu 81,3% petani Kecamatan Sukorejo berjumlah 51 kepala keluarga, 8,1 % Kecamatan Pageruyung berjumlah 5 kepala keluarga, 4,4 % Kecamatan Plantungan berjumlah 3 kepala keluarga, 4,5 % Kecamatan Patean berjumlah 3 kepala keluarga dan 1,7 % dipilih secara random sebanyak 1 kepala keluarga. Pemilihan responden atas dasar kepadatan petani dan produksi jambu biji getas merah yang terdapat pada kecamatan tersebut.

3.6. Sumber dan Jenis Data

Data yang diambil merupakan data primer yang diperoleh dari responden berdasarkan observasi lapangan. Observasi lapangan merupakan pengamatan dan

pencatatan langsung ke lapangan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki (Hadi, 1979). Data yang dikumpulkan pada penelitian ini mencakup data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi lapang dan data sekunder diperoleh dari data instansi terkait dan literatur.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tahap persiapan seperti menentukan permasalahan, survei lokasi, pembuatan proposal, kuesioner daftar pertanyaan, mencari calon responden. Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini berupa observasi dan wawancara dengan mempersiapkan daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data, mengamati aktivitas usaha, pengumpulan data-data primer, mencari data-data sekunder. Tahap analisis, pada tahap ini data-data yang sudah terkumpul ditabulasi, diolah, dan dianalisis untuk dijadikan skripsi.

3.8. Analisis Data

Informasi dan data yang didapatkan dari penelitian ini, diolah dan dianalisis. Analisis diawali dengan mengidentifikasi penggunaan faktor produksi dan komponen biaya. Analisis komponen biaya usahatani dilakukan dengan menghitung seberapa besar biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani jambu getas merah. Biaya tetap terdiri dari alat pertanian, biaya sewa tanah, dan pajak tanah. Biaya variabel terdiri dari biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, biaya plastik dan biaya transportasi (Hasriyanto, 2013).

Biaya usahatani

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots(1)$$

TC = Total biaya (Rp)

TFC = total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya variabel (Rp) (Ariadi dan Relawati, 2010)

Penerimaan

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots(2)$$

TR = Total penerimaan (Rp)

P = Harga produk per satuan (Rp)

Q = Jumlah produksi (kg) (Ariadi dan Relawati, 2010)

Pendapatan

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

Π = Pendapatan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp) (Ariadi dan Relawati, 2010)

Rasio profitabilitas menggunakan rumus (Soekartawi, 1995) :

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Biaya Produksi}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Pengujian rasio profitabilitas dibandingkan dengan tingkat suku bunga bank deposito BRI dengan tenor 1 bulan yaitu 5,5% yang diuji menggunakan uji beda *one sample t-test*. Jika nilai profitabilitas kurang dari tingkat suku bunga Bank, maka usaha tersebut tidak *profitable* karena tidak dapat menghasilkan keuntungan. Jika nilai profitabilitas lebih dari tingkat suku bunga Bank, maka usaha tersebut *profitable* karena dapat menghasilkan keuntungan.

Hipotesis dalam uji beda dapat diketahui dengan :

H_0 : $\mu_1 =$ tingkat suku bunga deposito bank. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan antara profitabilitas dengan suku bunga yang berlaku.

H_1 : $\mu_1 \neq$ tingkat suku bunga deposito bank. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan antara profitabilitas dengan suku bunga yang berlaku.

Nilai signifikansi untuk menentukan hipotesis yaitu:

- a. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.9. Batasan Istilah dan Konsep Pengukuran

Batasan istilah dan konsep pengukuran merupakan definisi dan petunjuk mengenai variabel yang akan diamati untuk memperoleh dan menganalisis data yang berhubungan dengan penelitian. Batasan istilah dan konsep pengukurannya yaitu :

1. Jambu biji getas merah adalah varian jambu biji yang berdaging hijau sampai kekuning-kuningan dan berisi merah muda.
2. Usahatani adalah organisasi faktor alam, kerja, dan modal yang ditujukan untuk produksi di pertanian (Sumarjono, 2009).
3. Biaya produksi adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang bagi organisasi yang terbagi menjadi biaya variabel dan biaya tetap (Mulyadi, 2012).

4. Biaya variabel adalah biaya yang dapat berubah mengikuti volume produksin (Mulyadi, 2012).
5. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berperan langsung dalam produksi dan tidak mengikuti perubahan volume produksi serta menjadi beban yang ditanggung pribadi oleh pelaku usaha sebelum bermitra (Mulyadi, 2012).
6. Penerimaan usahatani adalah pendapatan kotor atau semua nilai uang yang diterima petani dari usahatani taninya baik dalam bentuk tunai atau diperhitungkan dalam kurun waktu tertentu (Ekowati *et al.*, 2014).
7. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan biaya dengan ukuran pendapatan bersih, pendapatan petani, pendapatan tenaga kerja dan pendapatan tunai usahatani (Ekowati *et al.*, 2014).
8. Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan (Kasmir, 2008).